

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perguruan tinggi telah mengakui bahwa menanamkan kesiapan kerja dalam kurikulum akan bermanfaat bagi lulusan baru dan menjadikan *platform* untuk belajar dan mempraktikkan keterampilan kerja (Perera et al., 2020). Kerja sama antara perguruan tinggi dan perusahaan dalam pelaksanaan kerja praktik dapat memberikan manfaat yang luas, di mana perusahaan dapat memenuhi permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan di pasar sementara mahasiswa dapat terlatih dan menghasilkan lulusan yang terampil serta kompeten, sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada perusahaan dan meningkatkan daya saing dalam prospek berkarier (Pang et al., 2019). Melalui partisipasi aktif dalam lingkungan kerja sebenarnya, kegiatan mahasiswa dalam kerja praktik dapat mengembangkan kesiapan kerja mereka secara nyata (Balducci & Mao, 2022). Kerja praktik merupakan sebuah program yang mencakup pengalaman kerja secara terstruktur di tempat kerja dan berjalan bersamaan dengan program pendidikan di perguruan tinggi dengan tujuan meningkatkan keterampilan umum dan keterampilan khusus yang relevan dengan pekerjaan yang diinginkan (Neuber-Pohl, 2021; Royani & Yulianto, 2021). Terdapat keterampilan yang relevan dalam konteks dunia kerja, yakni memiliki kemampuan berkomunikasi secara jelas, kemampuan mendengarkan dengan aktif, kefasihan dalam membaca dan memahami, kemampuan menjalin hubungan baik dengan rekan kerja, kemampuan menyelesaikan konflik dan melakukan negosiasi, kemampuan dalam pengambilan keputusan yang cepat dan akurat saat menghadapi masalah, kemampuan berdiskusi secara kritis, serta semangat untuk selalu belajar untuk mengembangkan diri (Prihatin et al., 2020). Melaksanakan kerja praktik memberikan kesempatan bagi mahasiswa, pekerja dan pencari kerja untuk memperoleh pengalaman di industri yang sedang berkembang serta membantu pengusaha mengembangkan tenaga kerja terampil dan beragam yang dibutuhkan oleh talenta mereka (Kaprawi et al., 2021).

Pengaruh kerja praktik memiliki peran penting dan tidak bisa diabaikan, guna memperkuat karier (Baidoo et al., 2020; Danso & Kwadwo, 2021). Kerja praktik yang dilaksanakan oleh mahasiswa memiliki banyak manfaat yang beragam, di antaranya yaitu pengalaman belajar yang terpadu dan terapan, memudahkan transisi ke dunia kerja di masa depan, serta memperkuat koneksi antara akademisi dengan masyarakat (Odlin et al., 2022; Ruslan et al., 2021). Meskipun dimulai oleh mahasiswa, kerja praktik memberikan pengalaman kerja yang telah dianggap sebagai faktor penting baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengoptimalkan kompetensi kerja seseorang (García-Aracil et al., 2021). Pencapaian kesiapan kerja dapat didorong dengan adanya kaitan antara motivasi kerja dan kinerja kerja praktik pada mahasiswa selama melaksanakan kerja praktik (Arif et al., 2019).

Memiliki motivasi dalam kerja praktik memberikan mahasiswa kepastian dalam menjalankan proses kegiatan dengan tekad yang kuat, meningkatkan ketekunan mereka dalam mempelajari materi yang disampaikan agar mencapai nilai yang memuaskan dalam aktivitas kerja praktik, dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan yang ditugaskan (Muliha et al., 2019). Dengan adanya peningkatan motivasi, seseorang dapat mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga akan mendorong terwujudnya kinerja yang optimal dalam melaksanakan kegiatan kerja praktik (Noviyanti et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rapsanjani & Johannes (2019) bahwa meningkatkan kinerja, motivasi dapat timbul baik secara internal maupun eksternal yang mampu membangkitkan semangat dan ketekunan seseorang dalam mengejar tujuan serta tindakan yang spesifik. Pekerja yang sangat termotivasi akan mampu memberikan sumbangsih terbaik untuk perusahaan melalui pelaksanaan tugasnya dengan optimal sehingga kinerja kerja akan diperoleh dari hasil positif yang dihasilkan (Tentama et al., 2020). Pada penelitian yang dilakukan Hora et al (2020) di Amerika Serikat menemukan bahwa kerja praktik yang melibatkan motivasi dari supervisor, pendampingan oleh supervisor, dan keterkaitannya dengan program akademik dapat menciptakan tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi serta memberikan manfaat yang dirasakan dalam pengembangan karier mahasiswa. Kiriri (2019)

menambahkan bahwa mahasiswa yang menjalani kerja praktik membutuhkan motivasi dari universitas sebelum, selama, dan setelah kerja praktik, hal tersebut sangat penting karena melibatkan kebutuhan untuk memastikan kesesuaian antara bidang studi dan penempatan kerja yang dijalani.

Penelitian Rochmayanti et al (2022) meninjau pengaruh kerja praktik yang dilakukan mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Namun, penelitian tersebut belum mengeksplorasi pengaruh yang mendorong mahasiswa terhadap kesiapan kerja melalui kerja praktik. Jika kerja praktik menimbulkan manfaat bagi kesiapan kerja mahasiswa, maka dapat ditinjau melalui aspek-aspek yang memengaruhinya. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang tepat dan efektif untuk mengatasi kesiapan kerja mahasiswa, sehingga dapat memberikan kemudahan kepada mahasiswa. Kerja praktik, seperti yang dijelaskan oleh (Joshi et al., 2022), merupakan salah satu hal terpenting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Kegiatan ini membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek kerja di industri, memperluas jaringan relasi, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperkuat rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Sebab itu, kerja praktik dianggap sebagai hal yang krusial dalam persiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Dengan demikian, perlu dilakukan pengkajian terhadap aspek-aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kerja praktik mahasiswa terhadap kesiapan kerja. Maka, tahapan yang tepat mampu diambil untuk memecahkan masalah yang timbul guna meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang digunakan untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di bidang telekomunikasi melalui kerja praktik sebagai berikut:

1. Apakah motivasi kerja memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa di bidang telekomunikasi?
2. Apakah kinerja kerja praktik memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa di bidang telekomunikasi?

3. Apakah kerja praktik memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa di bidang telekomunikasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini berdasarkan dengan uraian rumusan masalah untuk mengetahui pengaruh positif motivasi kerja melalui kerja praktik terhadap kesiapan kerja mahasiswa bidang telekomunikasi:

1. Mengetahui pengaruh positif motivasi kerja praktik terhadap kesiapan kerja mahasiswa di bidang telekomunikasi.
2. Mengetahui pengaruh positif kinerja kerja praktik pada mahasiswa di bidang telekomunikasi dalam meningkatkan kesiapan kerja.
3. Mengetahui pengaruh positif kerja praktik terhadap kesiapan kerja mahasiswa di bidang telekomunikasi.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas agar pembahasan pada penelitian ini tertuju, maka perlu adanya batasan masalah yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa-mahasiswi yang mencakup di bidang telekomunikasi di antaranya: Universitas Pendidikan Indonesia, Telkom *University*, dan Politeknik Negeri Bandung.
2. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner *online* melalui *google form*.
3. Mengetahui peningkatan kesiapan kerja melalui pengalaman kerja praktik pada mahasiswa di bidang telekomunikasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berasaskan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini dapat memberikan sejumlah manfaat sebagai berikut:

1. Dari segi teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menyebarluaskan informasi pada bidang pendidikan mengenai kesiapan kerja mahasiswa di bidang telekomunikasi selama kerja praktik.
2. Dari segi praktik, diasumsikan bahwa hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai kesiapan kerja mahasiswa di bidang telekomunikasi selama kerja praktik. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengevaluasi kesiapan kerja yang dihadapi mahasiswa selama melaksanakan kerja praktik.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021, struktur penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan organisasi penulisan skripsi. Bab kedua membahas teori-teori relevan dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki signifikansi dan relevansi dengan penelitian ini. Bab ketiga merinci proses penelitian, termasuk desain penelitian, partisipan, instrumen, prosedur, dan analisis data. Bab keempat menyajikan hasil penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data, serta membahas hasil tersebut dalam konteks rumusan masalah penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Bab terakhir, bab kelima, menyimpulkan penelitian, membahas implikasi, dan memberikan rekomendasi berdasarkan interpretasi dan pemahaman peneliti terhadap hasil analisis penelitian.